

The Effect of Good Corporate Governance on Return on Assets with Environmental Performance as an Intervening Variable

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Assets* Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai *Variable Intervening*

Rifda Wardani¹, Erna Sulistyowati^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

ernas.ak@upnjatim.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study uses environmental as a intervening variable to examine how strong corporate governance affects return on assets. Companies in the manufacture sectors that are listed on IDX for the 2019-2021 period were the focus of the study. Quantitative research is the chosen research methodology. 179 firm contributed to the study's population, and 40 of those organizations were chosen by purposive sampling based on predetermined criteria. Software called SPSS 25 was used to process and analyze the study's data. Path analysis approach is used in this investigation utilizing secondary data. The findings indicate that managerial ownership does not have significant implications for return on assets, institutional ownership does not have significant implications for return on assets, environmental performance does not have significant implications for return on assets, but managerial ownership has significant implications for environmental performance, institutional ownership has significant implications for environmental performance, and can moderate the effect of good corporate governance on return on assets.

Keywords: *Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Environmental Performance, Return On Assets*

ABSTRAK

Tujuan dari dilaksanakannya riset ini adalah untuk menemukan seperti apa *pengaruh good corporate governance* pada *return on assets*. Riset ini menggunakan kinerja lingkungan yang dijadikan selaku variabel *intervening* untuk menguji seberapa kuat *good corporate governance* memberikan pengaruh terhadap *return on assets*. Perusahaan dalam sektor manufaktur yang termuat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 menjadi fokus kajian. Penelitian kuantitatif merupakan metodologi yang dipilih. 179 perusahaan berkontribusi pada populasi studi, dan 40 dari perusahaan tersebut ditentukan melalui *purposive sampling* menurut kriteria yang sudah ditentukan. Peringkat lunak yang disebut SPSS 25 digunakan untuk memproses dan menganalisis data penelitian. Pendekatan analisis jalur dipakai dalam riset ini dengan menggunakan data sekunder. Hasil temuan mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berimplikasi secara signifikan pada *return on assets*, kepemilikan institusional tidak berimplikasi signifikan pada *return on assets*, kinerja lingkungan tidak berimplikasi signifikan terhadap *return on assets*, tetapi kepemilikan manajerial berimplikasi secara signifikan pada kinerja lingkungan, kepemilikan institusional berimplikasi signifikan pada kinerja lingkungan, dan bisa memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on assets*.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, Return On Assets*

1. Pendahuluan

Di masa sekarang ini pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dianggap memiliki efek buruk terhadap lingkungan, hal ini menjadi masalah publik sehingga dunia usaha dituntut untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang efek dari operasi mereka terhadap lingkungan, dan pelaporan lingkungan sudah menjadi topik penting dalam wacana nasional maupun internasional (Aliyu, 2018). Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk

memaksimalkan keuntungan untuk memakmurkan para *stakeholder*, oleh karena itu perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan keuntungannya. Dalam teori ekonomi konvensional untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan kemungkinan akan mengarah pada bisnis yang tidak berkelanjutan, dengan pengabaian perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan dan kode etik, karena faktor-faktor tersebut dianggap sedikit berkontribusi dalam memaksimalkan keuntungan (Suttipin, 2018).

Untuk mengatasi masalah ini dalam dunia bisnis, agar terciptanya keseimbangan yang berkelanjutan antara faktor ekonomi, masyarakat dan lingkungan adalah dengan mewajibkan perusahaan dengan mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang kinerja lingkungannya baik. Lu dan Taylor (2018) mengatakan bahwa praktik kelestarian lingkungan menjadi strategi kompetitif sebagian besar perusahaan dalam bersaing di ekonomi global untuk kesuksesan perusahaannya. Hal ini merupakan kesadaran bagi perusahaan mengenai keberlangsungan hidup perusahaannya di jangka panjang yang tidak dijamin dengan *profit* yang maksimal saja, namun juga harus memperhatikan dan mengelola *people* dan *planet*. Tidak semua perusahaan sudah menyadari pentingnya kelestarian lingkungan. masih ada perusahaan yang mengabaikan lingkungan sosial dan memberikan andil dalam pencemaran lingkungan.

Contoh pihak yang terlibat dalam kasus kerusakan lingkungan adalah kasus pencemaran yang terjadi di Indonesia yaitu seperti pada kasus pabrik farmasi di Jakarta Utara yaitu PT MEF, dimana PT MEF ini membuang limbah paracetamol secara langsung ke teluk Jakarta, sehingga akan berdampak pada tercemarnya air teluk dan aliran air lainnya yang dilewati menuju ke teluk tersebut yang mengganggu aktivitas masyarakat sekitar (Detik News, diakses penulis pada 20/1/2023).

Adanya “Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup”. Permerintah juga sudah mengatur perilaku perusahaan agar memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan salah satunya yang diatur dalam “PP No.47 Tahun 2012 pasal 6 dan 7 dijelaskan bahwa, pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggung jawabkan kepada RUPS, dan perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan”.

“Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan Dengan adanya program yang mencoba mensurvei pameran alam organisasi di Indonesia, pada tahun 2002, Legitimate (Sistem Penilaian Pelaksanaan Organisasi dalam Administrasi Ekologi) diluncurkan. Dengan program ini, otoritas publik dapat mengukur dan mensurvei pelaksanaan administrasi organisasi agar tidak menyebabkan kerusakan atau kontaminasi alam. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 3 tahun 2014 Pasal 1 bahwa Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan disebut PROPER adalah evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dibidang pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun”.

Dari kasus yang diuraikan diatas, penyebab internalnya adalah perilaku manajer dan investor yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan yang hanya mementingkan laba keuntungan perusahaan. Aliyu (2018) berpendapat bahwa kinerja lingkungan sering tidak dibutuhkan bagi pengguna internal karena manajemen puncak perusahaan lebih cenderung mengejar kepentingan pribadi mereka ketika mengambil keputusan manajerial. Ketidak selarasan kepentingan antara pemilik saham perusahaan dan pengelola perusahaan untuk

berkontribusi terhadap lingkungan menimbulkan masalah keagenan. Konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat diatasi melalui tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik sebagai suatu mekanisme yang digunakan untuk mengontrol manajer dan investor.

Penggunaan standar administrasi perusahaan dapat membuat organisasi bertanggung jawab atas iklim yang dianggap memiliki opsi untuk membatasi ruang gerak dewan sehingga akan menyulitkan para pimpinan untuk melakukan pergerakan yang cekatan dalam meningkatkan kepentingan mereka sendiri. Penggunaan standar administrasi perusahaan dapat membuat organisasi bertanggung jawab atas iklim yang dianggap memiliki pilihan untuk membatasi ruang gerak para eksekutif sehingga akan sulit bagi para direktur untuk melakukan pergerakan yang cekatan dalam meningkatkan keuntungan mereka sendiri. Maharani dan Soewarno (2018) menyatakan *good corporate governance* (GCG) pada suatu organisasi sangat penting, kerangka kerja administrasi perusahaan yang baik dapat membantu membangun kepercayaan investor dan menjamin bahwa semua mitra diperlakukan secara wajar. Tidak jarang dalam kerangka berpikir tersebut terjadi pertentangan antara administrasi organisasi, menjadi pengawas khusus yang memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan target utama organisasi, dan mengabaikan kepentingan investor. Para direktur khawatir dengan kepentingan pribadi, sementara investor tidak setuju dengan kepentingan individu para pengawas, karena apa yang benar-benar dilakukan oleh para administrator akan meningkatkan biaya bagi organisasi dan mengakibatkan berkurangnya manfaat yang mempengaruhi pelaksanaan organisasi. Hal ini masuk akal, untuk mempertahankan bisnis yang mencari keuntungan serta harus fokus pada administrasi perusahaan dan iklim untuk menjauhkan diri dari bentrokan yang terjadi dalam tugas-tugas organisasi..

Berdasarkan fenomena perusahaan terjadinya pencemaran lingkungan kepentingan para pemimpin dan pendukung keuangan, para spesialis tertarik untuk mengeksplorasi area perakitan, karena organisasi perakitan memiliki organisasi paling banyak, dan organisasi perakitan merupakan area bisnis dengan tingkat kerumitan perusahaan yang tinggi (Febriyanti dan Sulistyowati, 2021). Dalam penelitian ini, eksekusi alami juga ditambahkan sebagai variabel mediasi. Sehingga menyinggung landasan tersebut, maka diselesaikanlah kajian yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Assets* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada perusahaan sektor manufaktur yang termuat di Bursa Efek Indonesia)" tujuan dari riset ini ialah guna menemukan terkait pengaruh *Good Corporate Governance* dengan menggunakan perhitungan kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional pada *Return On Assets* dengan Kinerja Lingkungan selaku variabel intervening.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling, (1976) dalam (S. K. Putri dan Utomo, 2021) *Agency theory* adalah hubungan antara kepala dan wakilnya untuk menyelesaikan kepentingan kepala dengan memberikan kekuasaan kepada spesialis. *Principal* adalah pihak yang mendelegasikan kekuasaan kepada spesialis untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang sah bagi kedua pemain tanpa menyakiti yang lain. Posisi ketua adalah meminta seorang spesialis untuk menangani bisnis. Bagaimanapun, tokoh spesialis yang mereka pilih haruslah orang yang bisa mereka setuju dengan ketua.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Dipaparkan (Ladyve, Ask, & Mawardi, 2020) teori *stakeholder* adalah sebuah hipotesis yang mengatakan bahwa keberlangsungan sebuah organisasi tidak dapat dipisahkan dari

pekerjaan para mitra yang memiliki berbagai kepentingan yang berbeda. *Stakeholder* dianggap sebagai komponen wacana antara perusahaan dan mitranya.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dipaparkan (Kusumawati, 2018) Teori legitimasi merupakan teori yang kegiatan operasional organisasinya dalam lingkungan eksternal dapat berubah secara kontan dan perusahaan memperhatikan norma-norma sosial yang ada pada masyarakat yang dimana perusahaan tersebut bagian dalam lingkungan sosial. Perusahaan yang dianggap penting bagi teori legitimasi dikarenakan adanya salah satu faktor yang menjadi strategi perusahaan dimasa mendatang.

Good Corporate Governance (GCG)

Dipaparkan oleh (Nasiroh & Priyadi, 2018) bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah kerangka kerja besar yang pada umumnya digunakan dalam asosiasi untuk bertanggung jawab kepada kaki tangan dalam asosiasi. Sesuai dengan (Pura et al., 2018) pelaksanaan GCG akan memperkuat hubungan antara berbagai organ dalam asosiasi.

Kepemilikan Manajerial

Dipaparkan oleh (Ulfa dan Asyik, 2018) Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi penawaran normal yang diklaim oleh para eksekutif (kepala dan hakim). Pemisahan kepemilikan penawaran dan pengawasan dapat memicu situasi yang tidak dapat didamaikan di antara para investor dan dewan yang akan meningkat seiring dengan kerinduan administrasi untuk membangun perkembangan mereka sendiri.

Kepemilikan Institusional

Dipaparkan oleh (Sumardewi dan Saputra, 2019) Kepemilikan institusional adalah tanggung jawab atas saham yang sebagian besar diklaim oleh perusahaan atau yayasan (agen asuransi, bank, organisasi spekulasi, sumber daya dewan dan kepemilikan institusional lainnya). Adanya kepemilikan institusional akan mendukung pengawasan yang lebih ideal. Sesuai dengan (Darmayanti et al., 2018) Kepemilikan institusional adalah tanggung jawab atas suatu organisasi oleh perusahaan atau yayasan yang berbeda, misalnya, agen asuransi, bank, organisasi spekulasi, dan kepemilikan institusional lainnya.

Return On Assets

Dipaparkan oleh (Dandangula dan Sulistyowati, 2022) *Return on Asset* (ROA) adalah proporsi yang menunjukkan proporsi seberapa besar total kompensasi yang dihasilkan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Sesuai dengan (Widiyanti, 2019) *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah biaya.

Kinerja Lingkungan

Dipaparkan oleh Damanik dan Yadnyana (2017) dalam (Setiadi, 2021) Kinerja lingkungan merupakan hubungan organisasi dengan iklim dalam hal efek alami dari aset yang digunakan, dampak alami dari siklus hirarkis, konsekuensi ekologis dari barang dan administrasi, pemulihan penanganan barang dan konsistensi dengan pedoman tempat kerja. Sesuai dengan (Gracia Martin dan Herrero, 2019) Pendekatan administrasi alam di setiap organisasi pasti akan unik, salah satunya karena adanya unsur variasi administrasi puncak yang menggabungkan dasar instruktif, keterampilan, dan pengalaman.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return On Assets*

Dalam pandangan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara direksi dan investor ini membawa pertikaian yang sering disebut perjuangan organisasi. Situasi yang sangat diharapkan tidak dapat didamaikan ini menyebabkan pentingnya sebuah instrumen yang dijalankan untuk melindungi kepentingan investor (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Saifi (2019).

H1: Kepemilikan Manajerial memberi pengaruh Signifikan terhadap *Return On Assets***Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets***

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengamati administrasi, dengan alasan bahwa keberadaan kepemilikan institusional dapat mendukung perluasan pengawasan yang lebih ideal untuk eksekusi eksekutif (Okta dan Iwan, 2020). Sesuai dengan Eksandy (2018) kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang sangat besar dapat menyaring dewan, mengingat fakta bahwa semakin menonjol kepemilikan institusional, semakin efektif penggunaan sumber daya perusahaan dan juga diharapkan dapat menjadi penangkal pemborosan yang dilakukan oleh para eksekutif.

H2: Kepemilikan Institusional memberi pengaruh Signifikan terhadap *Return On Assets***Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Lingkungan**

Kepemilikan manajerial adalah apa yang terjadi di mana direktur serta pemilik atau investor perusahaan dapat mengerjakan *stakeholdernya*, sebagai jenis pertanggungjawaban kepada mitra mereka, sehingga perusahaan dengan kepemilikan administratif yang sangat besar, presentasi alami yang lebih baik. Demikian juga, untuk membangun kepercayaan organisasi, diperlukan pengungkapan yang lugas dalam laporan tahunan, eksekusi organisasi termasuk eksekusi ekologis (Adhi dan Mahyuni, 2018).

H3: Kepemilikan Manajerial memberi pengaruh Signifikan terhadap Kinerja Lingkungan**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Lingkungan**

Semakin penting kepemilikan institusi keuangan, semakin menonjol kekuatan demokratis dan penghiburan dari lembaga moneter ini untuk mengawasi para eksekutif dan selanjutnya akan memberikan dorongan yang lebih penting untuk meningkatkan harga diri organisasi sehingga eksekusi perusahaan akan meningkat. Hal ini dengan alasan bahwa organisasi dengan eksekusi ekologis yang tinggi akan memiliki biaya alami yang rendah. Dampak dari penyokong keuangan institusional terhadap eksekutif perusahaan dapat menjadi sangat penting dan dapat digunakan untuk menyesuaikan kepentingan dewan dengan investor Solomon (2004) dalam (Wardani dan Hidayati, 2023).

H4: Kepemilikan Institusional memberi pengaruh Signifikan terhadap Kinerja Lingkungan**Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Return On Assets***

Adanya citra baik yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat meningkatkan perputaran transaksi yang dengan demikian dapat menarik para pendukung keuangan mengingat fakta bahwa manfaat yang diciptakan oleh perusahaan sangat besar. Pameran ekologi sebuah perusahaan akan memiliki efek besar yang pada akhirnya akan ditemukan pada eksekusi moneter organisasi. sesuai dengan hipotesis keaslian, ini akan menjadi berita yang menggembirakan bagi para penyokong keuangan dan mitra. Presentasi ekologi yang tinggi dan tercatat dalam laporan fiskal akan menarik para penyokong keuangan karena penyokong keuangan tidak hanya memikirkan keuntungan organisasi dari sumber daya (eksekusi moneter) (Suandi dan Theresna, 2021).

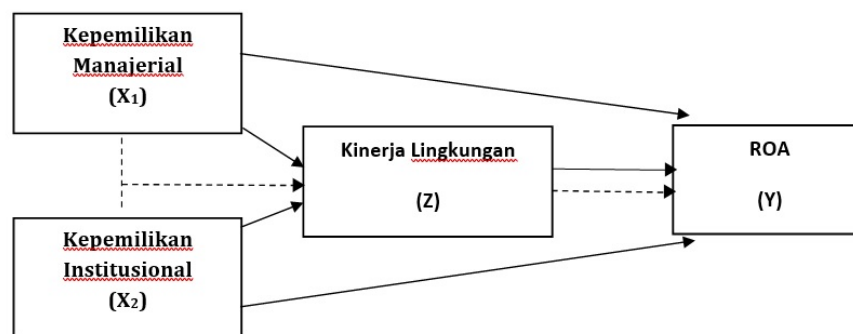
H5: Kinerja Lingkungan memberi pengaruh Signifikan terhadap *Return On Assets*

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* melalui Kinerja Lingkungan

Dengan peraturan KLHK yang ditetapkan bertujuan untuk memberikan informasi kepada perusahaan dan masyarakat sehingga dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan dalam satu periode. Semakin baik kinerja lingkungan sebuah perusahaan akan memiliki dampak presentasi moneter yang tinggi. Sesuai dengan hipotesis keaslian, organisasi tidak hanya berfokus pada pendukung keuangan, namun secara keseluruhan juga harus fokus pada kebebasan terbuka. Perusahaan dengan sengaja melaporkan kegiatan sebagai bentuk kesepakatan bersama antara organisasi dan daerah setempat. Perusahaan harus meyakinkan masyarakat pada umumnya dan pelanggan bahwa latihannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan daerah setempat, tanpa menimbulkan dampak yang buruk terhadap iklim di sekitar pemukiman. (Fitra et al., 2021).

H6: *Good Corporate Governance* memberi pengaruh Signifikan terhadap *Return On Assets* melalui Kinerja Lingkungan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Metode kuantitatif melalui pemakaian data sekunder merupakan metode yang dipakai pada riset ini. Ada dua faktor independen, 1 variabel intervening, serta 1 variabel terikat dalam riset ini. Kepemilikan Manajerial serta Kepemilikan Institusional merupakan faktor independen. Kinerja Lingkungan selaku variabel intervening penelitian, sementara *Return On Assets* selaku variabel terikatnya. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan variabel bebas riset ini. Rumus berikut bisa digunakan untuk menentukan kepemilikan manajerial:

(Sintyawati & Dewi, 2018)

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional bisa dinilai melalui rumus di bawah ini:

Supriadi (2020)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel terikat pada riset ini adalah Return On Assets. Return On Assets bisa dinilai melalui rumus antara lain (Kasmir, 2019:204):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sedangkan variabel intervening pada riset ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan pada penelitian dinilai menggunakan PROPER sebagai berikut ini:

No	Kriteria Warna menurut PROPER	Skala yang diberikan
1	Emas	5
2	Hijau	4
3	Biru	3
4	Merah	2
5	Hitam	1

Sumber: data diolah peneliti

Untuk tahun 2019-2021, laporan tahunan dari organisasi yang tercatat di BEI digunakan sebagai sumber informasi. Laporan-laporan ini mencakup perincian kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional yang tidak memihak, dan situasi keuangan perusahaan sepenuhnya.

Populasi untuk eksplorasi ini terdiri dari 179 perusahaan yang tercatat di bawah Properti dan Pertanian di BEI untuk tahun 2019 hingga 2021. *Purposive sampling* digunakan dalam menentukan contoh untuk eksplorasi ini, yang menggabungkan semua organisasi yang tercatat pada tahun 2019-2021 di BEI untuk Properti serta *Real Estate*. Kriteria sampel yang digunakan ialah:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian tahun 2019-2021

Keterangan	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.	179
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan pada tahun 2019-2021.	(22)
Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial.	(82)
Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional.	(7)
Perusahaan yang mendapatkan laba.	(28)
Jumlah sampel	40
Jumlah data pengamatan (40x3 tahun)	120

Sumber: BEI (2023)

Strategi pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis jalur (*path analysis*), yang seharusnya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan menggunakan program IBM SPSS Measurements 25.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	.00016	.80000	.1626878	.20887612
KI	.01545	.89980	.6087833	.21581689
ROA	.00041	.36362	.0665925	.06200828
PROPER	2	4	2.40	.571

Sumber: Data diolah oleh SPSS 25

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *good corporate governance* perusahaan yang baik yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial untuk tes,

dari 120 sampel memiliki nilai minimum berupa 0,00016. Sedangkan nilai maximum adalah 0,80000. Nilai rata-rata (mean) adalah 0.1626878 dengan standar deviasi 0.20887612.

Variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diproksikan dengan tanggung jawab institusional dari 120 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,01545. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,89980. Nilai rata (mean) adalah 0.6087833 dengan standar deviasi 0.21581689.

Variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dari 120 sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,01545. Sedangkan nilai maximum sebesar 0,89980. Nilai rata-rata (mean) adalah 0,6087833 dengan standar deviasi sebesar 0,21581689.

Variabel intervening yaitu kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER, dari 120 sampel memiliki nilai dasar 2. Sedangkan nilai maximum adalah 4, untuk lebih spesifiknya. Nilai (rata-rata) adalah 2,40 dengan deviasi standar 0,571.

b) Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<u>Keterangan</u>	<u>Unstandardized Residual</u>
N	120
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	.000 ^c

Sumber: Data diolah oleh SPSS 25

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,00 yang memiliki nilai < 0,05. Sehingga cenderung dapat dinyatakan bahwa informasi contoh dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

c) Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tabel 4. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) model 1

<u>Model Summary^b</u>				
<u>Model</u>	<u>R</u>	<u>R Square</u>	<u>Adjusted R Square</u>	<u>Std. Error of the Estimate</u>
1	.247 ^a	.061	.045	.558
a. Predictors: (Constant), KM (X ₁), KI (X ₂)				
b. Dependent Variable: PROPER (Z)				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 25

Besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel 4 Model Synopsis adalah sebesar 0.061, hal ini menunjukkan bahwa komitmen atau kesungguhan dari dampak KM (X₁) dan KI (X₂) terhadap eksekusi alamiah sebesar 6.1% merupakan komitmen dari faktor-faktor yang berbeda yang tidak termasuk dalam tinjauan. Sedangkan untuk nilai e, cenderung ditemukan dengan rumus $e_1 = \sqrt{1-0.061} = 0.96902$

Tabel 5. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) Model 1

<u>Coefficients^a</u>					
<u>Model</u>		<u>Unstandardized Coefficients</u>		<u>Standardized Coefficients</u>	<u>t</u>
		<u>B</u>	<u>Std. Error</u>	<u>Beta</u>	
1	(Constant)	3.268	.330		9.893
	KM (X ₁)	-.925	.447	-.338	-2.071
	KI (X ₂)	-1.178	.432	-.445	-2.725

Sumber: Data diolah oleh SPSS 25

Hasil tabel 5 pada *output* regresi model 1 pada tabel *coefficients* pada menunjukkan bahwa nilai kepentingan dari kedua faktor, khususnya KM (X₁) = 0,041 dan KI (X₂) = 0,007,

lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa KM (X1) dan KI (X2) berpengaruh signifikan pada PROPER (kinerja lingkungan).

Tabel 6. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) Model 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.137 ^a	.019	-.007	.06221578
a. Predictors: (Constant), PROPER (Z), KM (X ₁), KI (X ₂)				
b. Dependent Variable: ROA (Y)				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 25

Nilai R square yang terdapat pada tabel 6, khususnya pada Model Outline adalah 0.019, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh *good corporate governance* dan eksekusi alamiah terhadap kinerja keuangan adalah 1.9% merupakan komitmen dari variabel yang berbeda yang tidak diikutsertakan dalam tinjauan. Untuk sementara, nilai e^2 dapat dicari dengan rumus $e^2 = 1 - (1 - 0.019) = 0.99045$.

Tabel 7. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	KM	-.065	0.051	-.220	-1.278	.201
	KI	-.068	0.050	-.236	-1.265	.175
	PROPER	.002	0.010	.018	.188	.851

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah oleh SPSS 25

Hasil tabel 7 pada *output* regresi model 2 pada tabel *coefficients* menunjukkan bahwa nilai kepentingan dari ketiga faktor tersebut, khususnya KM (X1) = 0.201, KI (X2) = 0.175 dan PROPER (Z) = 0.851 lebih penting dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa Regresi Model II, khususnya faktor KM (X1), KI (X2), dan PROPER (Z) berpengaruh terhadap ROA ((kinerja keuangan)).

d) Uji Signifikan secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F (Pengaruh Langsung-Tidak Langsung)

Konstruk	Konstruksi		Varibel	Koefisien	Koefisien	Total	Keterangan
Eksogen	Effect	Endogen	Intervening	Direct Effect	Path Indirect	Effect	
GCG		ROA	PROPER	-0,456	-0,014 ^a	-0,470 ^b	H ₆ diterima
a. Koefisien Path Indirect. (-0,783 x 0,018)							
b. Total Effect: -0,456 + (-0,783 x 0,018)							

Sumber: Data diolah oleh SPSS 25

Hasil tabel 8 menjelaskan analisis pengaruh *good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan administratif dan kepemilikan institusional terhadap *return on asset* yang diproksikan dengan ROA melalui eksekusi alamiah yang diproksikan dengan PROPER diketahui bahwa dampak langsung yang diberikan GCG terhadap ROA adalah - 0,456. Sedangkan dampak balik GCG terhadap ROA melalui PROPER adalah penambahan nilai beta GCG pada Appropriate dengan nilai beta PROPER pada ROA, lebih spesifiknya adalah - 0,783 x 0,018 = - 0,014. Kemudian dampak absolut yang diberikan adalah dampak langsung selain dampak bundaran, tepatnya - 0,456 + (- 0,014) = - 0,470. Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa dampak langsung adalah - 0,456 dan dampak bundaran adalah - 0,014, dan hal ini mengimplikasikan

bahwa dampak penyimpangan lebih besar daripada dampak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa tidak langsung *good corporate governance* (GCG) melalui kinerja lingkungan (PROPER) berdampak pada kinerja keuangan (ROA).

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return On Assets*

Sesuai dengan konsekuensi pengujian dari pemeriksaan ini, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak secara fundamental mempengaruhi laba atas *return on assets*. Rendahnya jumlah penawaran yang diklaim oleh dewan direksi menyebabkan administrasi tidak merasa memiliki organisasi mengingat fakta bahwa tidak semua manfaat yang didapat dapat dihargai oleh para eksekutif. Konsekuensi dari investigasi ini sesuai dengan penelitian (Royani et al, 2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan administratif tidak secara fundamental mempengaruhi *return on assets*. Meskipun demikian, eksplorasi ini bertentangan dengan penelitian (Fitra et al, 2021) yang menunjukkan bahwa dimana kepemilikan manajerial berpengaruh pada *return on assets*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Assets*

Seperti yang ditunjukkan hasil pengujian riset ini, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak sama sekali mempengaruhi pengembalian *return on assets*. Investor institusional akan menawarkan bagian mereka ke pasar jika institusional merasa kecewa dengan kinerja manajerial suatu perusahaan. Konsekuensi dari pengujian ini sesuai dengan penelitian (Partiwi dan Herawati, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengembalian sumber daya. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Metasari dan Sianipar, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return on assets*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Lingkungan

Menurut hasil pengujian dari riset ini memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial memberi pengaruh signifikan pada kinerja lingkungan. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat perusahaan harus mampu menciptakan citra yang baik di mata masyarakat, karena masyarakat tidak hanya melihat dari segi finansial saja akan tetapi bagaimana pihak manajemen mampu bertanggung jawab terhadap kinerja lingkungan. Hasil dari analisis tersebut relevan dengan penelitian (Adhi & Mahyuni, 2018) yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Lingkungan

Sesuai hasil pengujian dari riset ini, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada dasarnya mempengaruhi eksekusi alami. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, hal ini membuat pengerahan tenaga administratif yang lebih menonjol oleh para pendukung keuangan institusional sehingga dapat mendorong organisasi untuk fokus pada eksekusi alamiah yang dianggap normal sehingga organisasi dapat diakui oleh daerah setempat. Konsekuensi dari investigasi ini penting untuk ditelusuri (Parlupi, 2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara keseluruhan mempengaruhi eksekusi alami.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Return On Assets*

Seperti yang ditunjukkan oleh konsekuensi uji coba eksplorasi ini, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh signifikan memengaruhi *return on assets*. Pendukung keuangan lebih tertarik pada organisasi yang memiliki gambaran yang sangat baik menurut masyarakat umum. Semakin banyak peringkat pameran alami yang dimiliki organisasi, semakin banyak pula

gambaran yang dimiliki organisasi tersebut, sehingga akan berpengaruh pada perluasan biaya porsi organisasi yang berpengaruh pada presentasi moneter organisasi (*return on asset*). Sementara itu, pembeli atau publik akan tertarik untuk membeli barang yang dipamerkan sebagai bentuk apresiasi terhadap organisasi yang telah melakukan eksekusi ekologi dengan baik atau sangat baik dalam organisasinya. Konsekuensi dari pengujian ini bertentangan dengan penelitian (Suandi dan Theresna, 2021) yang menyatakan bahwa presentasi ekologi dalam penelitian ini secara keseluruhan berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Assets* melalui Kinerja Lingkungan

Penemuan pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pameran alami merupakan variabel intervening bagi *good corporate governance* terhadap *return on assets*.. GCG, yang ditentukan oleh seberapa besar kepemilikan administratif dan kepemilikan institusional, dapat menyesuaikan kepentingan dewan dan investor, sehingga tujuan organisasi dalam mengerjakan kinerja keuangan (*return on asset*) dapat tercapai. Dengan hipotesis tanda ini, dapat mengatasi masalah yang muncul dari ketidakseimbangan data di antara para spesialis dan administrator. Eksekusi alami yang bagus akan secara positif menarik pembeli (orang pada umumnya) untuk membeli item dalam organisasi yang akan mendukung ekspansi biaya saham dan meningkatkan kinerja keuangan (*return on asset*) organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pameran moneter dapat menghubungkan hubungan antara *good cooperate governance* terhadap *return on asset*.

5. Penutup Kesimpulan

Bisa ditarik simpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berimplikasi pada *return on assets* berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini mungkin disebabkan suatu perusahaan tersebut tidak mematuhi peraturan pemerintah dalam Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas dimana menyebutkan bahwa setiap perusahaan memiliki minimal 2 orang direksi. Kepemilikan institusional tidak berimplikasi pada *return on assets*. Hal ini mungkin disebabkan faktor-faktor lain selain Kepemilikan Institusional, seperti faktor kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan resiko bisnis yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai penilaian *return on asset* dan sebagai informasi tambahan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kepemilikan manajerial dan institusional berimplikasi pada kinerja lingkungan. Dengan memperhatikan faktor-faktor lain selain Kepemilikan manajerial dan institusional, seperti faktor kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan resiko bisnis yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja lingkungan oleh masyarakat dan sebagai informasi tambahan bagi masyarakat agar mengetahui program peningkatan perusahaan pada waktu jangka panjang. Kinerja lingkungan berimplikasi dengan *return on assets*. Faktor lingkungan seperti kualitas air, tanah, udara, dan suhu kelembapan juga sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengoperasikan perusahaannya di lingkungan masyarakat.

Mengingat penemuan-penemuan dari pemeriksaan dan hasil akhir tinjauan, saran-saran dibuat untuk membantu para spesialis di masa depan dalam menciptakan penemuan yang lebih baik. Usulan-usulan ini termasuk memasukkan faktor atau faktor perdagangan mengenai faktor lain dengan anggapan bahwa faktor-faktor baru ini dapat lebih mempengaruhi *return on assets*. Untuk mengerjakan eksplorasi ini, para ilmuwan yang berbeda juga dipercaya dapat mencoba memimpin pengujian dengan menggunakan populasi dan pengujian yang tidak setara dengan yang digunakan dalam kerangka berpikir tersebut, serta melibatkan metode ilmiah yang berbeda dan menawarkan informasi untuk rentang waktu ekstra dan lebih tepatnya karena ukuran informasi yang sangat besar.

Daftar Pustaka

- Adhi Saputra, I. P., & Mahyuni, L. P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(3), 64-81.
- Aliyu, U.S. (2019), "Board characteristic and corporate environmental reporting in Nigeria", *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 4 No. 1, pp. 2-17.
- Damanik, I Gst Agung Bagus, & I Ketut Yadnyana. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening." *E-Jurnal Akuntansi* [Online], 20.1 (2017): 645-673.
- Dandanggula, A. L., & Sulistyowati, E. (2022). Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(2), 766-780.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1).
- Febriyanti, A., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Firm Size, Sales Growth, Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Management Ekonomi Dan Akuntansi*, 10(1).
- Fitra, J., Asmeri, R., & Begawati, N. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Pareso Jurnal*, 3(4), 721-738.
- García Martín, C. J., dan Herrero, B. (2020). Do board characteristics affect environmental performance? A study of EU firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 74-94. DOI: 10.1002/csr.1775
- Gray, et. al. 1996. *Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.8 No 2: 47-76.
- Irvania Parlupi, F. A. T. M. A. (2019). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Akunesa*, 7(1).
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3 (4), pp: 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati, R. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Publik*, 14(1), 63-74.
- Ladyve, G. M., Noor Shodiq Ask, & M. Cholid Mawardi. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *E-Jra*, 09(06), 1–12.
- Lu, L.W. and Taylor, M.E. (2018), "A study of the relationships among environmental performance, environmental disclosure, and financial performance", *Asian Review of Accounting*, Vol. 26 No. 1, pp. 107-130.
- Maharani dan Soewarno. 2018. "The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable". *"Asian Journal of Accounting Research"* Vol. 3 Issue: 1, pp.41-60.
- Metasari & Sianipar, 2018, *Journal of Nursing and Public Health*, diakses 19 Maret 2019.
- Nasiroh, Y., & Priyadi, M. P. (2018). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Jurnal Gema Keadilan*, 6(2).
- Partiwi R, dan Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*. 17 (1), 29-38.

- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 879–884.
- Putri, S. K., & Utomo, S. D. (2021). Peranan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(November), 2013–2015.
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2).
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Setiadi, I. (2021) Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen: JEBM*, 17(4).
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933-1020.
- Solomon, R. Michael. 2004. *Consumer Behavior, Buying, Having, and Being. 8th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Suandi, Aily, and Eva Theresna Ruchjana. 2021. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return On Assets (ROA)". *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 5 (1):87-95.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Surmadewi, N. K. Y., & Saputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 567–593.
- Suttipun, M. (2018), "The influence of corporate governance, and sufficiency economy philosophy disclosure on corporate financial performance: Evidence from Thailand", *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, Vol. 10 No. 1, pp. 79-99.
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1-21.
- Wardani, I., K. (2023). Penaruh Dimensi Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Journal of Student Research (JSR)*. Vo. 1, No. 2.